

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL PD-PGMI INDONESIA



PERKUMPULAN DOSEN  
PGMI INDONESIA

***"Penguatan Kelembagaan  
dan Peningkatan Kompetensi  
SDM Pendidikan Dasar Abad 21"***

Gran Hotel Banda Aceh,  
Jum'at - Minggu, 19-21 Mei 2017

**Editor:**

Fauzan, Fidrayani, Dindin Ridwanudin,  
Anis Fuadah Zuhri, Fatkhul Arifin



Ar-Raniry Press

# PROSIDING

## Seminar Nasional

*"Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan  
Kompetensi SDM Pendidikan Dasar Abad 21"*

Aula UIN Ar-Raniri Banda Aceh,  
Jum'at-Minggu, 19 -21 Mei 2017

Editor:  
Fauzan  
Fidrayani  
Dindin Ridwanudin  
Anis Fuadah Z.  
Fatkhul Arifin



Ar-Raniry Press

# **Seminar Nasional**

***"Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan Kompetensi SDM Pendidikan Dasar Abad 21"***

**Copyright © 2017**

**Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**ISBN : 978-979-3717-81-4**

**Editor:**

Fauzan

Fidrayani

Dindin Ridwanudin

Anis Fuadah Z.

Fatkhul Arifin

**Tata Letak dan Desain Sampul:**

Fatkhul Arifin

**Diterbitkan Oleh:**

Ar-Raniry Press

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. (0651) 7551423, Fax. (0651) 7553020

Web : [www.fatar-ar-raniry.ac.id](http://www.fatar-ar-raniry.ac.id)

# KATA PENGANTAR

Dalam menghadapi abad 21 yang dengan sarat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) didorong untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai guru kelas di samping keterampilan lain yang sangat dibutuhkan "dunia kerja". Peran lembaga dan penguatan sumber daya manusia tentu saja menjadi hal yang sangat penting untuk ditelaah dan dicermati.

Kompetensi guru MI/SD abad 21 yang diharapkan sebagai berikut: memiliki kompetensi untuk kolaborasi lintas negara, lintas budaya, agama dan bahasa, dan memiliki kompetensi *diversity* dengan baik, pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga bisa berkolaborasi dengan siapa saja di dunia; memiliki kompetensi dalam komunikasi global, bisa menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh masyarakat dunia, baik komunikasi verbal, maupun tulisan, baik dalam membaca maupun menulis sehingga bisa menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan industri, jasa, atau lainnya; menguasai teknologi informasi dengan baik, untuk akses informasi, komunikasi, penyampaian informasi pada publik dan bahkan juga untuk menyimpan data yang diperlukan untuk dibuka setiap saat, fleksibel, dan bisa diakses kapan saja, dimana saja, sehingga sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan; memiliki kemampuan *critical thinking* yang baik, mampu mengubah masalah menjadi kesempatan untuk maju, berfikir kreatif inovatif dan bahkan memiliki kemampuan *problem solving* yang baik, yang semua ini bisa dikembangkan dengan pelatihan dalam proses pembelajaran, atau pelatihan khusus di luar jadwal rutin mata pelajaran yang biasanya berbasis disiplin ilmu pengetahuan.

Isu terkait pengembangan kurikulum madrasah saat ini yaitu pengembangan kurikulum berorientasi pada KKNi dan SNPT, menjaga identitas madrasah dengan karakteristik nilai keislaman, terintegrasi dengan keterampilan, serta menyiapkan lulusan yang kompeten. Agar isu-isu tersebut dapat terwadahi sebagai bagian dari pengembangan kualitas pendidikan dasar pada khususnya dan pendidikan secara keseluruhan, maka dibangunlah dasar pemikiran untuk pengembangan pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah selanjutnya.

Pemikiran tersebut dibagi dalam lima tema yaitu Rancang Bangun Kurikulum PGMI Era Abad 21 (Model terintegrasi atau Berlapis dengan PPG); Kompetensi Guru Kelas MI/SD Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA); Penguatan dan Pengembangan Bahan Ajar MI/SD; Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kebutuhan KKN; Penguatan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Era Abad 21; Model Autentik Asesmen MI/SD dan Implementasinya di Era Abad 21.

Berbagai masalah yang dikupas sangat beragam mulai dari kurikulum kompetensi, bahan ajar, model dan strategi pembelajaran sampai kepada penilaian semua menjadi topik yang hangat untuk dibahas. Kontribusi ini sangat penting dan harus dicapai dalam kehidupan sebagai bentuk sumbangan nyata dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

Antusias pendidik dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dasar terlihat dari animo mereka untuk memberikan sumbangan pemikiran dan hasil penelitian yang fokus pada pendidikan dasar. Jumlah artikel yang masuk menunjukkan kesiapan para pendidik dan LPTK untuk lebih memacu perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar.

Seminar yang bertema "Peran Lembaga dan Penguatan Sumber daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Menuju Abad 21" merupakan tema yang perlu disimak dan dikaji bersama. Pemikiran dan hasil penelitian yang dibahas dalam seminar ini memberikan keluasan kajian terhadap problematika yang hampir semua dirasakan oleh Lembaga Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki program studi PGMI. Alhamdulillah seminar ini memperoleh tanggapan yang luar biasa dari banyak pihak yang telah mempresentasikan hasil pemikirannya dalam seminar ini. Oleh karena itu, mari kita semua optimis bahwa dengan kontribusi tersebut mutu dan kualitas pendidikan dasar dapat lebih ditingkatkan. Amin.

**Banda Aceh, 19-21 Mei 2017**  
**Penyunting**

# DAFTAR ISI

|                                        |                                                                                                                                                         |     |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                         |                                                                                                                                                         | iii |
| Daftar Isi                             |                                                                                                                                                         | v   |
| Dinn Wahyudin                          | Kesiapan Guru SD dan MI dalam Implementasi Kurikulum 2013                                                                                               | 1   |
| Fauzan                                 | Desain Kurikulum PGMI dan Penguatan Kompetensi Guru Kelas Abad 21                                                                                       | 14  |
| Rika Sa'diyah                          | Menyoal Profesi Guru                                                                                                                                    | 21  |
| Andi Prastowo                          | Penilaian Authentik dan Tantangan Mutu Pendidikan Abad XXI pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia                                                | 27  |
| Anis Fuadah Z.                         | Merancang Bahan Ajar Disain Pengembangan Pembelajaran <i>Dick dan Carey</i>                                                                             | 42  |
| Asep Ediana L.                         | Tugas Profesional Guru Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran pada Jenjang Pendidikan Dasar                                                                  | 49  |
| Imam Mas Arum                          | Pendekatan dan Problematika Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik-Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga, Jawa Tengah | 56  |
| Arindiya Nirmala,<br>Dindin Ridwanudin | Pengaruh Alat Peraga <i>Sandpaper Letters</i> Berbasis Montessori terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar     | 64  |
| Mahludin                               | Penguatan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Era Abad 21                                                                                            | 79  |
| Sita Husnul Khotimah,<br>Faiz Mubarak  | Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Quantum Teaching di MI Miftahul Falah Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan                      | 87  |
| Zuhkhriyan Zakaria                     | Literasi Visual Memandang Gambar Anak                                                                                                                   | 95  |
| Nandang Kosim                          | Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kebutuhan KKNI                                                                                                     | 102 |
| Saiful Islam                           | Akselerasi MI Melalui Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak                                                                                                  | 113 |
| Ahmad Arifuddin                        | Efektivitas Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang           | 126 |
| Maulana Arafat Lubis                   | The Using of Comic As a Teaching Material in Building Character of Elementary School Students                                                           | 135 |
| Aziza Meria                            | Persepsi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Sumatra Barat Tentang Kompetensi yang Dimilikinya                                                                 | 148 |
| Imron Muttaqin &<br>Mansur             | Manajemen Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah                                                                                                         | 167 |
| Fidrayani                              | Analisis Efikasi Mengajar dan Manajemen Kelas Guru MI/SD Perspektif Rotter & Bandura                                                                    | 175 |
| Masni                                  | Professional Teachers in Concept Of Curriculum 2013                                                                                                     | 183 |
| Lu'Luil Maknun                         | Internalisasi Nilai Gender dalam Pembelajaran di                                                                                                        | 192 |

|                       |                                                              |     |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------|-----|
|                       | Sekolah Dasar                                                |     |
|                       | Analisis Implementasi Kurikulum 2013                         |     |
| Hanifuddin Jamin      | Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Sosial Anak              | 198 |
| Siti Masyithoh        | Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis             | 210 |
| Muhammad Walid, Nur   | Integrasi Islam pada Subtema Pemanfaatan Energi di           | 220 |
| Hidayah Hanifah       | Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 1 Kota Malang                 |     |
|                       | Kompetensi Global Lulusan PGMI di Era Masyarakat             |     |
| Suriana               | Ekonomi Asean (MEA)                                          | 235 |
| Nurlaelah             | Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi                   | 244 |
|                       | (Problematika dan Solusinya)                                 |     |
| Umil Muhsinin         | Karakter Fast: Profil Guru Abad ke-21                        | 250 |
| Zikra Hayati          | Numeracy Development: Suatu Investigasi                      | 263 |
|                       | Perkembangan Pemahaman Konsep Bilangan pada                  |     |
|                       | Siswa SD/MI                                                  |     |
| Ahwy Oktradiksa, dan  | Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Keterampilan             | 273 |
| Agung Fitriansyah     | Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di           |     |
|                       | Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang                |     |
| Muhammad Fahri,       | Implementasi Jaminan Mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) untuk | 288 |
| Salati Asmahasanah    | Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Berkualitas dalam        |     |
|                       | Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)                    |     |
| Inayatul Ulya         | Implementasi Pengembangan Entrepreneurship dalam             | 297 |
|                       | Kurikulum Prodi PGMI Institut Pesantren Mathali'ul Falah     |     |
|                       | Pati-Jawa Tengah                                             |     |
| Tasnim Idris          | Kompetensi Profesionalisme dan Pedagogik Guru Kelas          | 310 |
|                       | Sekolah Mitra Usaid Prioritas                                |     |
| Salma Hayati, Elviana | Efektivitas AGK (Aplikasi Guru Kelas) dalam Pengisian        | 319 |
|                       | Rapor Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kurikulum 2013 di         |     |
|                       | Kabupaten Bireuen                                            |     |
| Wida Rachmiati        | Pendekatan Konstruktivisme Pada Konsep Pecahan Dan           | 326 |
|                       | Operasi Hitungnya Bagi Mahasiswa Calon Guru MI               |     |
| Muhammad Syabrina     | Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Karakter             | 343 |
|                       | untuk Siswa SD Islam Kelas IV                                |     |
| Asmawati              | Tradisi Sinoman Ditinjau dari Budaya dan Nilai-Nilai         | 357 |
|                       | Sosial (Perkawinan Suku Dayak Bakumpai pada                  |     |
|                       | Masyarakat Desa Jangkang Baru)                               |     |
| Nida Jarmita          | Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan                     | 366 |
| Uyu Mu'awwanah        | Membaca Permulaan dapat Meningkatkan Minat Baca              | 375 |
|                       | Siswa Kelas Awal                                             |     |
| Mardiah Astuti, Weny  | Pengaruh Penerapan Metode Aktif Tipe <i>Everyone is</i>      | 385 |
| Septiyani             | <i>Teacher Here</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di  |     |
|                       | Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang                   |     |
| Anas Salahudin        | Menggali filosofi pemikiran empirisisme tentang ide-ide      | 399 |
|                       | pendidikan                                                   |     |
| Yufi Latmini Lasari   | Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Quantum             | 409 |
|                       | Writing di Kelas IV SD                                       |     |
| Tutut Handayani       | Studi Komparatif Manajemen Kelas MIN 1 Teladan               | 417 |
|                       | Palembang dan MIN 2 Model Palembang                          |     |

*"Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan Kompetensi SDM Pendidikan Dasar Abad 21"*

|                                  |                                                                                                                             |     |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Zidniyati</b>                 | The Secrets of Childhood, a Perspective to Montessori's Theory of Early Childhood Education                                 | 434 |
| <b>H. Abdul Hafiz Barsihanor</b> | Integrasi Agama dalam Mengembangkan Buku Ajar Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sosial                                        | 440 |
| <b>Ade Suhendra</b>              | Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) | 446 |
| <b>Aiyub Ismail</b>              | Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah dasar/madrasah ibtidayah (sd/mi)                                                   | 452 |

# MADRASAH DINIYAH DALAM KONTEKS GLOBALISASI (PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA)

Nurlaelah

Universitas Muslim Indonesia Makasar  
E-mail : umarnurlaelah@yahoo.co.id

## Abstrak

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada siswa-siswa yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya. Keberadaan Madrasah sangat menjamur di masyarakat karena Madrasah merupakan sebuah kebutuhan pendidikan. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah mempunyai ciri berbeda dan beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya, misalnya: Perbedaan yayasan atau pendiri Madrasah Diniyah, budaya masyarakat setempat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama dan kondisi ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Perkembangan Madrasah Diniyah telah mengalami kemajuan pesat. Akan tetapi, dalam perjalanannya Madrasah Diniyah masih mengalami berbagai kendala, baik dalam sistem kurikulum, metode, pengelolaan, pendanaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pembenahannya perlu dikaji secara mendalam seluruh faktor yang mempengaruhinya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan Islam sebagai agama samawi terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dalam perspektif historis, Indonesia merupakan sebuah Negara muslim yang unik, letaknya sangat jauh dari pusat lahirnya Islam (Mekkah). Meskipun Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke tujuh, dunia Internasional mengakui bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini, merupakan salah satu indikator yang seharusnya mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Salah satu cita-cita umat Islam Indonesia yang sering dikumandangkan para pemimpin umat menjelang kemerdekaan ataupun setelah kemerdekaan adalah adanya lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan calon ulama yang cendekia dan cendikia yang ulama. Dengan kata lain, meyiapkan anak didik yang dapat mengintegrasikan antara iptek dan imtaq. Inilah harapan utama masyarakat pada Madrasah. Harapan tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Meskipun dengan adanya SKB 3 Menteri tahun 1975 yang berimplikasi pada beban kurikulum 70% umum dan 30% agama.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori Madrasah ini

Penguatan Kelembagaan... Kompetensi SDM Pendidikan Dasar Abad 21

adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah (Nasir, 2010).

Madrasah berasal dari kata "darasa" dalam bahasa Arab, yang berarti "tempat duduk untuk belajar" atau populer dengan sekolah. Lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20 (Hasbullah, 1999:61).

Lahimya lembaga ini adalah lanjutan dari sistem di dunia pesantren gaya lama, yang dimodifikasi menurut model penyelenggaraan sekola-sekolah umum dengan sistem klasikal. Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah ciri Madrasah pada mula berdirinya di Indonesia sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Sesuai dengan falsafah Negara Indonesia, maka dasar pendidikan Madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945 (Hasbullah, 1999:90).

Dari pengertian madrasah di atas, maka jelas bahwa Madrasah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari Islam itu sendiri.

### Problematika Madrasah dan Solusinya

#### A. Problematika Madrasah

Sebagai upaya inovasi dalam Sistem pendidikan Islam, madrasah tidak lepas dari berbagai problema yang dihadapi. Problema tersebut anatara lain:

1. Madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, artinya keberadaan madrasah bukan merupakan kelanjutan pesantren, meskipun diakui bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia.
2. Terdapat dualisme pemaknaan terhadap madrasah. Di satu sisi, madrasah diidentikkan dengan sekolah karena memiliki muatan secara kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum. Di sisi lain, madrasah dianggap sebagai pesantren dengan sistem klasikal yang kemudian dikenal dengan madrasah diniyah.

Dengan demikian, sebagai sub sistem pendidikan nasional, madrasah belum memiliki jati diri yang dapat dibedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Efek pensejajaran madrasah dengan sekolah umum yang berakibat berkurangnya proporsi pendidikan agama dari 60% agama dan 40% umum menjadi 30% agama dan 70% umum dirasa sebagai tantangan yang melemahkan eksistensi pendidikan Islam. Beberapa permasalahan yang muncul kemudian, antara lain:

- a. *Berkurangnya muatan materi pendidikan agama.* Hal ini dilihat sebagai upaya pendangkalan pemahaman agama, karena muatan kurikulum agama sebelum SKB dirasa belum mampu mencetak muslim sejati, apalagi kemudian dikurangi.
- b. *Alumni Madrasah serba tanggung.* Pengetahuan agamanya tidak mendalam sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah.

Diakui bahwa model pendidikan madrasah di dalam perundang-undangan negara, memunculkan dualisme sistem Pendidikan di Indonesia. Dualisme pendidikan di Indonesia telah menjadi dilema yang belum dapat diselesaikan hingga sekarang. Dualisme ini tidak hanya berkenaan dengan sistem pengajarannya tetapi juga menjurus pada keilmuannya. Pola pikir yang sempit cenderung membuka gap antara ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum. Seakan-akan muncul ilmu Islam dan ilmu bukan Islam. Padahal dikhotomi keilmuan ini justru menjadi garapan bagi para pakar pendidikan Islam untuk berusaha menyatukan keduanya.

Dualisme pendidikan Islam juga muncul dalam bidang manajerialnya, khususnya di lembaga swasta. Lembaga swasta umumnya memiliki dua top manager yaitu kepala madrasah dan ketua yayasan (atau pengurus). Meskipun telah ada garis kewenangan yang memisahkan kedua top manager tersebut, yakni kepala madrasah memegang kendali akademik sedangkan ketua yayasan (pengurus) membidangi penyediaan sarana dan prasarana, sering di dalam praktik terjadi *overlapping*. Masalah ini biasanya lebih buruk jika di antara pengurus yayasan tersebut ada yang menja staf pengajar. Di samping ada kesan mematai-matai kepemimpinan kepala madrasah, juga ketika staf pengajar tersebut melakukan tindakan indisipliner (sering datang terlambat), kepala madrasah merasa tidak berdaya menegurnya.

Praktek manajemen di madrasah sering menunjukkan model manajemen tradisional, yakni model manajemen paternalistik atau feodalistik. Dominasi senioritas semacam ini terkadang mengganggu perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Munculnya kreativitas inovatif dari kalangan muda terkadang dipaham sebagai sikap yang tidak menghargai senior. Kondisi yang demikian ini mengarah pada ujung ekstrem negatif, hingga muncul kesan bahwa meluruskan langkah atau mengoreksi kekeliruan langkah senior dianggap tabiat su'ul adab.

Dualisme pengelolaan pendidikan juga terjadi pada pembinaan yang dilakukan oleh departemen yaitu Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Agama (Depag). Pembinaan Madrasah di bawah naungan Depag berhadapan dengan Sekolah umum di bawah pembinaan Sisdiknas sering menimbulkan kecemburuan sejak di tingkat (SD dan MI) hingga perguruan tinggi. Dari alokasi dana, perhatian, pembinaan manajerial, bantuan buku dan media pembelajaran, serta penempatan guru, hingga pemberian beasiswa pendidikan lanjut sering tidak sama antara yang diterima oleh sekolah umum (Sisdiknas) dengan madrasah (Depag).

Kesenjangan antara madrasah swasta dan madrasah negeri pun tampaknya juga menjadi masalah yang belum tuntas diselesaikan. Gap tersebut meliputi beberapa hal seperti pandangan guru, sarana dan prasarana, kualitas input siswa dan sebagainya yang kesemuanya itu berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung kepada mutu pendidikan. Yang demikian ini karena munculnya SKB tiga menteri tersebut belum diimbangi penyediaan guru, buku-buku dan peralatan lain dari departemen terkait (Malik Fadjar, 1998).

#### B. - Solusi dari Problematika Madrasah

1. Hendaknya semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan ini secara serius memperhatikan sarana penunjang pendidikan yang dibutuhkan anak didik di madrasah. Diantaranya rasio kebutuhan buku paket atau buku pegangan siswa, laboratorium dan sarana pendukung lainnya. Seperti perpustakaan yang sangat minim dibanding lembaga pendidikan umum.
2. Merancang pola rekrutmen guru dalam rangka menyediakan tenaga guru yang memenuhi standarisasi, kualifikasi, dan kompetensi di bidang pendidikan, serta berdedikasi tinggi.
3. Saatnya, perlu dimulai dipikirkan subsidi silang, swastanisasi terhadap sekolah-sekolah negeri (umum) yang sudah mapan dalam penyelenggaraan pendidikannya. Sehingga dalam berbagai bentuk subsidi dapat dialokasikan secara seimbang kepada sekolah-sekolah yang masih terpinggirkan, khususnya kepada madrasah yang selama ini lebih banyak bergantung kepada swadaya masyarakat.
4. Tidak ada dikotomi antara pendidikan umum dengan madrasah. Sebab, itu akan menimbulkan kekeliruan pemahaman dikalangan masyarakat luas, yang pada akhirnya

menghambat proses penyelenggaraan pendidikan nasional yang sama-sama mencerdaskan anak bangsa.

5. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memposisikan diri, peran serta partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan secara utuh sebagaimana pada awal-awal keberadaan madrasah, apalagi bila mampu menyediakan orang tua asuh bagi siswa yang kurang mampu. Adapun kebijakan yang diambil dalam menentukan nasib madrasah, setidaknya perlu memperhatikan beberapa hal :

- a. Tidak merugikan ciri khas Agama Islam baik jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya, baik karena perubahan sosial politik, pergantian *desicion maker*, dan sebagainya.
- b. Tidak ada lagi diskriminasi perlakuan antara madrasah dan sekolah umum. Termasuk misalnya diskriminasi dalam hal anggaran. Pengaturan dana antara pendidikan di bawah Depdiknas dan Depag hanya masalah teknis prosedural yang diharapkan bisa diatur. Misalnya, melalui upaya memperjelas prosedur tentang pembagian anggaran pendidikan dengan mempertimbangkan keadilan dalam distribusi maupun kualitasnya.
- c. Perlunya perhatian pemerintah daerah yang cukup, meskipun selama ini madrasah berada langsung di bawah pusat. Sebab bagaimanapun, persoalan pendidikan adalah persoalan universal, dan merupakan investasi jangka panjang.
- d. Jika desain sentralisasi pembinaan madrasah untuk saat ini dianggap masih efektif untuk mencapai dan menjaga visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional maka Depag perlu melakukan upaya optimalisasi koordinasi dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, disamping meningkatkan akuntabilitas lembaga.

## Peran Masyarakat dan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Madrasah

### A. Peran Masyarakat

Munculnya kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, tidak mengagetkan para pengelola madrasah. Madrasah juga lebih *survive* dalam kondisi perubahan kurikulum yang sangat cepat, karena kehidupan madrasah tidak taklid kepada kurikulum nasional. Manajemen desentralisasi memberikan kewenangan kepada sekolah untuk melaksanakan PBM sesuai dengan kebutuhan yang dikondisikan untuk kebutuhan lokal. Dengan demikian, maka madrasah mendapatkan angin segar untuk bisa lebih *exist* dalam mengatur kegiatannya tanpa intervensi pemerintah pusat dalam upaya mencapai peningkatan mutu pendidikannya. Melalui proses belajar mengajar yang didasari dengan kebutuhan lokal, kurikulum tidak terbebani dengan materi lain yang sesungguhnya belum atau bahkan tidak relevan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada jenjang tersebut. Efektivitas proses belajar mengajar diharapkan bisa tercapai sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Adapun meningkatnya keterlibatan pemerintah dalam pendidikan menyebabkan para pengelola madrasah memfokuskan pada program-program tambahan sebagai sarana meningkatkan kualitas pendidikan. Program remedial dan kursus untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sosial dan emosional dari siswa yang berkemampuan rendah dalam taraf perekonomian dan hasil belajar merupakan program-program kompensasi, bukan untuk

mengantarkan program-program yang ada.

Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, madrasah lebih mudah mengintegrasikan lingkungan eksternal ke dalam organisasi pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat bukan lagi terbatas seperti peranan orang tua siswa (POMG) yang hanya melibatkan diri di tempat anaknya sekolah. Melainkan keterlibatan yang didasarkan kepada kepemilikan lingkungan.

Sesuai dengan jiwa desentralisasi yang menyerap aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, masyarakat dituntut untuk memiliki kepedulian yang tinggi memperhatikan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan setempat. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kepemilikan yang tinggi dengan memberikan kontribusi baik dalam bidang material, kontrol manajemen, pembinaan, serta bentuk partisipasi lain dalam rangka meningkatkan eksistensi madrasah yang selanjutnya menjadi kebanggaan lingkungan setempat.

Akhirnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat belum mendapatkan sentuhan pikiran dan tangan kita semua. Peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Untuk itu, demi peningkatan mutunya maka madrasah perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.

B. Kurikulum yang digunakan dalam Madrasah

Kurikulum Madrasah dalam PP No. 55 tahun 2007 pasal 18 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa madrasah diniyah atau pendidikan diniyah dasar formal wajib memasukkan muatan pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia (BI), matematika, dan ilmu pengetahuan Alam (IPA) dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar. Sedangkan Kurikulum pendidikan diniyah untuk formal harus wajib memasukkan muatan pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia (BI), matematika, IPA, dan Seni dan budaya.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan untuk setiap program studi pada perguruan tinggi keagamaan Islam selain menekankan pembelajaran ilmu agama, wajib pula memuat PKn dan Bahasa Indonesia. Pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan sesuai dengan Standar Nasional pendidikan (SNP).

## **PENUTUP**

Problematika madrasah yang dihadapi adalah madrasah telah kehilangan akar sejarahnya, artinya keberadaan madrasah bukan merupakan kelanjutan pesantren, meskipun diakui bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Terdapat dualisme pemaknaan terhadap madrasah. Di satu sisi, madrasah diidentikkan dengan sekolah karena memiliki muatan secara kurikulum yang relatif sama dengan sekolah umum.

Solusi dari problematika madrasah adalah kebijakan yang diambil dalam menentukan nasib madrasah, tidak merugikan ciri khas Agama Islam baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak ada lagi diskriminasi perlakuan antara madrasah dan sekolah umum. Perlu perhatian pemerintah daerah yang cukup, meskipun selama ini madrasah berada langsung di bawah pusat. Jika desain sentralisasi pembinaan madrasah untuk saat ini dianggap masih efektif untuk mencapai dan menjaga visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional maka Depag perlu melakukan upaya optimalisasi koordinasi dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, disamping meningkatkan akuntabilitas lembaganya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat belum mendapatkan sentuhan pikiran dan tangan kita semua. Peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Untuk itu,

"Penguatan Kelembagaan dan Peningkatan Kompetensi SDM Pendidikan Dasar Abad 21"  
demi peningkatan mutunya maka madrasah perlu dibantu, dibela dan diperjuangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, dkk, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar.
- Ciyarti, 2009, *Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Kranji Kecamatan Kedungwuni Pekalongan*, Semarang : IAIN Walisongo Semarang.
- Hasbullah, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ridwan Nasir, 2010, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SM, ismail, Huda, Nurul, Khoid, Abdul. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Website <http://alياهوcijulang.wordpress.com/2010/04/08/makalah-diniyah/>